



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asia Tenggara dianggap sebagai pusat keanekaragaman tanaman kacang panjang (Suma *et al.* 2021). Indonesia menjadi salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki beragam jenis tanaman hortikultura. Salah satu sayuran yang banyak dikonsumsi dan diproduksi di Indonesia adalah kacang panjang. Kacang panjang merupakan sumber vitamin A, B, C dan beberapa mineral, kandungan tersebut terdapat pada polong muda. Biji kacang panjang mengandung protein, lemak, dan karbohidrat (Kurdiarningsih *et al.* 2015).

Kacang panjang merupakan tanaman yang dapat ditanam pada kondisi iklim panas, curah hujan yang rendah dan tanah gersang (Lawrence dan Moore 2012). Menurut Liu *et al.* (2015) kacang panjang dapat ditanam di berbagai jenis tanah mulai dari lempung berpasir hingga lempung dengan pH tanah yang direkomendasikan untuk pertumbuhan terbaik adalah 5,5 sampai 6,5. Kacang panjang dapat ditanam setiap saat dan dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-800 mdpl (Anto 2013).

Keberhasilan usahatani kacang panjang (*Vigna unguiculata* (L.) Walp) tidak terlepas dari kegiatan budidaya, yang dimulai dari pemilihan benih bermutu, pengolahan tanah, pemeliharaan, pemanenan dan penanganan pascapanen, serta pemasaran. Potensi hasil suatu varietas unggul ditentukan oleh kualitas benih yang digunakan. Demi menghasilkan produk hortikultura yang bermutu prima maka dibutuhkan benih yang bermutu tinggi, yaitu benih yang mampu mengekspresikan sifat-sifat unggul dari varietas yang diwakilinya. Ketersediaan benih bermutu hortikultura produksi dalam negeri belum mencukupi kebutuhan, untuk benih tanaman sayuran, bentuk biji (Ditjenhort 2017).

Pulau Jawa merupakan daerah penyebaran yang menjadi sentra produksi kacang panjang. Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia produksi kacang panjang pada tahun 2020 di Jawa Barat sebanyak 81.731 ton, Jawa Tengah sebanyak 23.193 ton, Jawa Timur sebanyak 39.878 ton, dan produksi nasional kacang panjang sebanyak 359.158 ton (BPS 2020).

Salah satu penyebab rendahnya produksi kacang panjang di Indonesia adalah kebiasaan petani yang masih banyak menggunakan kultivar lokal dikarenakan harga benih kacang panjang yang mahal dan masih terbatasnya ketersediaan varietas unggul benih kacang panjang di pasaran (Soedomo *et al.* 1995). Demi menghasilkan produk hortikultura yang bermutu prima maka dibutuhkan benih bermutu tinggi yang memiliki viabilitas dan vigor yang baik (Sadjad 1980).

Menurut Widajati *et al.* (2017) benih bermutu mempunyai pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan kelas benihnya. Viabilitas benih juga dapat diketahui dengan melakukan pengujian benih. Menurut Lawrence dan Moore (2012) benih kacang panjang dapat mempertahankan viabilitasnya selama beberapa tahun jika disimpan di tempat penyimpanan benih.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Menurut Ilyas dan Widajati (2015) pengujian mutu benih menjadi salah satu cara dalam menghasilkan benih bermutu. Tujuan dilakukannya pengujian laboratorium adalah untuk memastikan kondisi mutu benih apakah memenuhi persyaratan yang berlaku atau tidak dan untuk mendapatkan hasil lulus sertifikasi. Sertifikasi benih hortikultura adalah proses pemberian sertifikat terhadap kelompok benih melalui serangkaian pemeriksaan pengujian yang memenuhi standar mutu atau persyaratan teknis minimal (Ditjenhort 2016). Pentingnya memilih benih bersertifikat sesuai dengan hasil sertifikasi yang dilakukan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH).

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu UPT Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat yang memiliki tugas pokok di bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih. Pengujian mutu benih di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat terbagi menjadi dua jenis pelayanan yaitu sertifikasi dan pengawasan peredaran benih. Pengawasan peredaran benih merupakan pelayanan yang memiliki tujuan untuk memastikan bahwa benih-benih yang diedarkan adalah benih-benih yang bermutu dan berkualitas dengan cara melakukan tugas pelabelan ulang dan pengecekan mutu benih.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1.2 Rumusan Masalah

Produksi tanaman kacang panjang masih rendah dibandingkan tanaman sayuran lainnya dikarenakan masih kurangnya ketersediaan benih bermutu dan bersertifikat pada komoditas kacang panjang, sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses pengujian mutu benih kacang panjang?
- 1.2.2 Apakah terdapat metode lain untuk pengujian daya berkecambah benih kacang panjang di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan

Tujuan praktik kerja lapangan ini adalah untuk mempelajari pengujian mutu benih kacang panjang (*Vigna unguiculata* (L.) Walp) di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Hasil praktik kerja lapangan ini dapat menambah pengetahuan dan informasi teknologi terkait pengujian mutu benih kacang panjang di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat bagi penulis dan *stakeholder* yang membutuhkan dalam rangka penyediaan benih bermutu.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada praktik kerja lapangan di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat diawali dengan kegiatan kuliah umum untuk mengetahui sejarah, kegiatan lembaga, struktur organisasi, fungsi dan tujuan balai. Praktik langsung pengujian mutu benih kacang panjang di laboratorium diawali dengan administrasi

laboratorium, penetapan kadar air benih, pengambilan contoh kerja, analisis kemurnian fisik benih, dan pengujian daya berkecambah. Wawancara dilakukan kepada pembimbing lapangan dan studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data sekunder terkait pengujian mutu benih kacang panjang.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.